



Peningkatan Kesadaran Masyarakat akan Kebersihan melalui Program Jumat Bersih di Lingkungan Desa Cikahuripan Kecamatan Cikahuripan Kabupaten Sukabumi

*Meutia Riany¹, Dania Meida Rosyidah², Dea Arme Tiara Harahap³, Vica Meinuri⁴

Universitas Nusa Putra, Sukabumi¹⁻⁴

Email: Meutia.riamy@nusaputra.ac.id

Article Info

Submitted: June 2024

Revised: July 2024

Accepted: August 2024

Published: December 2024

Keywords: Kebersihan Lingkungan, Pengelolaan Sampah, Jumat Bersih, Kesadaran Lingkungan.

Abstrak

Program "Jumat Bersih" di Desa Cikahuripan telah diimplementasikan sebagai inisiatif untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Dilaksanakan selama empat sesi, program ini berhasil menarik partisipasi yang meningkat dari warga desa, serta memicu perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah yang efektif. Data yang dikumpulkan menunjukkan peningkatan signifikan dalam volume sampah yang terkumpul, menandakan perubahan positif dalam praktik kebersihan masyarakat. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan alat kebersihan dan partisipasi yang belum merata, program ini membuka jalan bagi pengembangan lebih lanjut yang melibatkan pendidikan formal dan pembentukan tim kebersihan tetap. Hasil awal ini menunjukkan potensi program dalam mendorong perubahan kebiasaan masyarakat dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup, yang dapat dijadikan dasar untuk replikasi program serupa di daerah lain.

1. PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan adalah komponen krusial dalam pembangunan berkelanjutan, yang berperan tidak hanya dalam menjamin kesehatan masyarakat tetapi juga meningkatkan kualitas hidup serta menarik investasi dan wisatawan ke sebuah wilayah (Anas, 2020; DIAN, 2023). Di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan, permasalahan terkait kebersihan sering kali lebih kompleks dan menantang. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap infrastruktur yang memadai dan sumber daya yang diperlukan untuk pengelolaan kebersihan yang efektif (Fitria & Suharyat, 2022; Setiawati et al., 2022). Desa Cikahuripan di Kabupaten Sukabumi adalah contoh nyata dari daerah yang memiliki potensi luar biasa untuk mengembangkan sektor agrowisata dan ekowisata, berkat kekayaan alam yang melimpah. Akan tetapi, potensi ini masih belum dimanfaatkan secara optimal.

Desa Cikahuripan memiliki landscape yang indah dengan area persawahan yang luas, hutan bambu, dan aliran sungai yang jernih, yang seharusnya menjadikan desa ini sebagai destinasi agrowisata dan ekowisata yang menarik. Namun, masalah kebersihan yang berkepanjangan telah menjadi penghambat utama dalam pengembangan tersebut (Dinasti, 2020). Masalah ini tidak hanya mengurangi daya tarik visual dari Desa Cikahuripan, tetapi juga menimbulkan risiko kesehatan bagi warga dan pengunjung. Penyebaran penyakit yang berkaitan dengan sanitasi buruk, seperti diare dan penyakit kulit, menjadi lebih umum ketika pengelolaan sampah dan limbah tidak ditangani dengan baik (Aziz et al., 2021; Maulana et al., 2023).

Keterbatasan infrastruktur menjadi salah satu faktor utama yang menghambat upaya peningkatan kebersihan di Desa Cikahuripan. Fasilitas pembuangan sampah yang tidak adekuat, serta minimnya sarana sanitasi yang layak, membuat warga desa sering kali membuang sampah sembarangan. Hal ini diperparah dengan minimnya edukasi mengenai pengelolaan sampah yang baik dan efektif (Anas, 2020). Banyak warga yang belum menyadari betapa pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan mengelola limbah dengan cara yang tidak merugikan lingkungan (Nurhaliza et al., 2023; Sianturi et al., 2022).



1. Kurangnya edukasi, pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kebersihan dan cara pengelolaan sampah yang benar masih sangat terbatas.
2. Infrastruktur kebersihan yang tidak memadai, desa Cikahuripan kekurangan fasilitas penunjang kebersihan seperti tempat pembuangan akhir sampah yang dikelola dengan baik, sistem pembuangan limbah domestik yang efektif, dan tempat-tempat sampah yang cukup di area publik.
3. Pendanaan yang terbatas, rendahnya alokasi anggaran dari pemerintah desa untuk pengelolaan kebersihan dan sampah, membuat pengadaan sarana dan prasarana kebersihan menjadi tidak memadai.
4. Budaya dan perilaku masyarakat, kebiasaan membuang sampah sembarangan masih cukup umum. Hal ini diperparah dengan minimnya inisiatif lokal yang berhasil mengubah perilaku masyarakat terkait dengan kebersihan.

Dalam upaya mengatasi masalah ini, tim pengabdian telah memulai program "Jumat Bersih". Program ini dirancang untuk mengintegrasikan kegiatan edukasi masyarakat dengan aksi nyata pembersihan lingkungan, guna menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Program ini juga bertujuan untuk membangun kemitraan yang lebih luas dengan pihak swasta dan pemerintah pusat dalam mengatasi keterbatasan-keterbatasan yang ada. Program Jumat Bersih diharapkan menjadi titik balik dalam perubahan paradigma masyarakat Desa Cikahuripan terhadap pentingnya kebersihan dan pengelolaan sampah. Dengan pendekatan yang komprehensif dan partisipatif, diharapkan program ini akan menjadi model yang dapat ditiru di daerah lain dengan tantangan serupa, serta membawa perbaikan signifikan terhadap kondisi kebersihan dan kesehatan di Desa Cikahuripan.

2. METODE

Program "Jumat Bersih" di Desa Cikahuripan merupakan inisiatif yang melibatkan partisipasi seluruh lapisan masyarakat untuk meningkatkan kebersihan lingkungan. Program ini diawali dengan kegiatan sosialisasi yang bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan mengelola sampah dengan baik. Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan warga, pengumuman di tempat umum, dan penyebaran informasi melalui media lokal. Pendekatan ini dirancang untuk membangun pemahaman kolektif mengenai dampak positif dari lingkungan yang bersih bagi kesehatan dan kualitas hidup Masyarakat.

Kegiatan inti dari program ini adalah aksi pembersihan bersama yang diadakan setiap hari Jumat. Dalam kegiatan ini, warga desa, mulai dari anak-anak sekolah hingga orang dewasa dan lansia, bergotong royong membersihkan lingkungan sekitar. Aksi pembersihan mencakup berbagai aktivitas, seperti membersihkan saluran air, memungut sampah, dan memilah sampah yang dapat didaur ulang. Partisipasi lintas generasi ini menciptakan semangat kebersamaan yang tinggi dan memperkuat hubungan sosial antar warga.

Salah satu keberhasilan program ini adalah peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Warga mulai memahami pentingnya memilah sampah berdasarkan jenisnya, seperti sampah organik dan anorganik, untuk memudahkan proses daur ulang. Beberapa warga bahkan telah menginisiasi pembuatan kompos dari sampah organik rumah tangga mereka, yang tidak hanya membantu mengurangi volume sampah tetapi juga memberikan manfaat tambahan berupa pupuk untuk tanaman.



Program "Jumat Bersih" juga memberikan manfaat edukatif bagi generasi muda. Melibatkan anak-anak sekolah dalam kegiatan ini membantu menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan sejak dini. Anak-anak diajarkan cara memungut sampah dengan benar, mengenali jenis-jenis sampah yang dapat didaur ulang, dan memahami dampak positif dari lingkungan yang bersih. Hal ini diharapkan dapat membentuk generasi yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan di masa depan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program "Jumat Bersih" yang telah dilaksanakan sebanyak empat kali menunjukkan indikasi awal dampak positif terhadap kesadaran dan perilaku kebersihan masyarakat Desa Cikahuripan. Dalam setiap pelaksanaannya, program ini melibatkan berbagai elemen masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Observasi lapangan dan umpan balik dari para peserta menunjukkan antusiasme yang terus meningkat, ditandai dengan bertambahnya jumlah partisipan di setiap minggunya. Hal ini mencerminkan adanya perubahan sikap warga terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Partisipasi aktif masyarakat tidak hanya sebatas pada kegiatan mingguan, tetapi juga terlihat dari inisiatif mereka untuk menjaga kebersihan di luar program. Misalnya, beberapa warga mulai membentuk kelompok kecil yang secara sukarela membersihkan area tertentu di desa mereka. Selain itu, anak-anak yang terlibat dalam program ini menunjukkan kesadaran yang lebih baik tentang kebersihan, seperti membuang sampah pada tempatnya dan mengajak teman-teman mereka untuk ikut menjaga lingkungan.

Selain dampak langsung terhadap perilaku, program "Jumat Bersih" juga telah menciptakan ruang untuk membangun kebersamaan antarwarga. Interaksi yang terjadi selama kegiatan ini tidak hanya mempererat hubungan sosial, tetapi juga memberikan kesempatan bagi warga untuk berdiskusi dan berbagi ide tentang cara-cara kreatif untuk menjaga lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa program ini tidak hanya berfokus pada aspek fisik kebersihan, tetapi juga pada pembangunan sosial yang lebih luas.



Gambar 1. Kegiatan Jum'at bersih

Sejak pelaksanaan pertama, program "Jumat Bersih" telah memberikan dampak positif terhadap kesadaran masyarakat Desa Cikahuripan akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Inisiatif ini berhasil menarik perhatian komunitas, terlihat dari peningkatan jumlah partisipan yang konsisten setiap minggunya. Dari minggu pertama hingga minggu keempat, antusiasme warga terus bertambah, mencerminkan kepedulian yang semakin besar terhadap kebersihan



lingkungan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa program tersebut mampu menciptakan kesadaran kolektif yang kuat di kalangan masyarakat.

Peningkatan jumlah sampah yang berhasil dikumpulkan selama pelaksanaan program juga menjadi salah satu indikator keberhasilannya. Dalam empat minggu, total sekitar 100 kilogram sampah telah dikumpulkan, mencakup sampah plastik, organik, dan limbah lainnya. Angka ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai lebih peduli dalam mengelola sampah di lingkungan sekitar. Tidak hanya itu, partisipasi aktif warga dalam memilah dan mengumpulkan sampah menjadi bukti nyata bahwa program ini berhasil mendorong perubahan perilaku positif.

Selain meningkatkan kesadaran lingkungan, "Jumat Bersih" juga memberikan manfaat sosial yang signifikan bagi masyarakat. Kegiatan ini menjadi ajang berkumpul dan mempererat hubungan antarwarga, sekaligus ruang untuk berdiskusi mengenai isu-isu kebersihan desa. Interaksi yang terjalin selama kegiatan menciptakan rasa kebersamaan dan tanggung jawab kolektif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dengan suasana yang penuh semangat, warga semakin terdorong untuk ikut serta dalam menciptakan desa yang bersih dan sehat.

Di luar manfaat kebersamaan, program ini juga memberikan dampak positif terhadap pemahaman masyarakat tentang pentingnya peran individu dalam menjaga lingkungan. Diskusi yang berlangsung selama kegiatan sering kali menghasilkan ide-ide baru, seperti mengadakan bank sampah desa atau program daur ulang sederhana. Beberapa warga bahkan mulai menerapkan praktik pengelolaan sampah yang lebih baik di rumah mereka, seperti memilah sampah organik dan anorganik. Ini menunjukkan bahwa "Jumat Bersih" tidak hanya berhenti sebagai kegiatan mingguan, tetapi juga menginspirasi tindakan nyata di tingkat individu.

Program ini juga membuka peluang untuk kolaborasi dengan pihak-pihak lain, seperti sekolah, organisasi masyarakat, dan pemerintah desa. Partisipasi siswa dari sekolah-sekolah sekitar, misalnya, memberikan peluang untuk mengedukasi generasi muda tentang pentingnya kebersihan lingkungan sejak dini. Selain itu, dukungan dari pemerintah desa dalam bentuk penyediaan alat kebersihan dan tempat pembuangan sampah yang lebih terorganisasi dapat memperkuat dampak program ini.



Gambar 2. Warga berpartisipasi dalam program Jum'at bersih

Salah satu dampak dari program ini adalah perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah. Banyak warga yang sekarang mulai secara aktif membuang sampah pada tempatnya dan beberapa di antaranya bahkan telah mengambil inisiatif untuk membersihkan area sekitar mereka di luar waktu kegiatan yang dijadwalkan. Salah satu dampak yang paling berarti dari program ini adalah perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah. Banyak warga yang



sekarang mulai secara aktif membuang sampah pada tempatnya dan beberapa di antaranya bahkan telah mengambil inisiatif untuk membersihkan area sekitar mereka di luar waktu kegiatan yang dijadwalkan. Untuk mengatasi kendala ini, program perlu meningkatkan usaha dalam edukasi dan menyediakan alat kebersihan yang lebih memadai. Insentif kecil, seperti penghargaan atau pengakuan sosial, juga bisa dipertimbangkan untuk meningkatkan motivasi warga dalam berpartisipasi.



Gambar 3. Pembersihan tempat ibadah oleh tim KKN dan warga

Program "Jumat Bersih" memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi kegiatan yang lebih reguler dan terstruktur. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah pembentukan tim kebersihan tetap yang bertugas memonitor kebersihan desa dan memotivasi warga untuk terus berpartisipasi. Dengan adanya tim ini, kegiatan dapat lebih terorganisasi, dan pelaksanaan program tidak hanya bergantung pada inisiatif sementara. Selain itu, tim ini juga dapat menjadi penghubung antara masyarakat dan pihak-pihak lain yang ingin mendukung program, seperti pemerintah desa atau organisasi lingkungan.

Dukungan dari pemerintah setempat akan menjadi faktor kunci dalam pengembangan program ini. Pemerintah dapat menyediakan pendanaan untuk pengadaan alat kebersihan, membangun fasilitas seperti tempat pembuangan sampah sementara, atau bahkan memberikan insentif bagi warga yang aktif berkontribusi. Selain itu, promosi program melalui media desa atau forum warga juga dapat meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat. Keterlibatan pemerintah dalam formalisasi program akan memberikan legitimasi dan stabilitas, sekaligus membuka peluang kolaborasi dengan pihak-pihak lain, seperti lembaga pendidikan atau sektor swasta.

Mengingat program ini baru dijalankan sebanyak empat kali, masih terdapat ruang yang luas untuk pengembangan dan perbaikan. Salah satu aspek yang dapat ditingkatkan adalah metode sosialisasi kepada masyarakat. Pendekatan berbasis masyarakat yang lebih inovatif dan inklusif dapat membantu menjangkau lapisan masyarakat yang selama ini belum terlibat secara aktif. Misalnya, menggunakan teknologi sederhana seperti grup WhatsApp desa untuk menginformasikan jadwal kegiatan atau melibatkan tokoh masyarakat untuk memberikan motivasi.

Selain itu, program ini juga perlu memberikan perhatian pada aspek keberlanjutan. Untuk memastikan dampaknya bertahan dalam jangka panjang, edukasi tentang pengelolaan sampah dan pentingnya kebersihan harus terus dilakukan, terutama kepada generasi muda. Sekolah-sekolah di desa dapat menjadi mitra strategis dalam mendukung program ini, misalnya dengan mengintegrasikan topik kebersihan lingkungan ke dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini tidak hanya membantu dalam menjaga kebersihan desa, tetapi juga membangun karakter peduli lingkungan pada anak-anak.



4. SIMPULAN

Program "Jumat Bersih" di Desa Cikahuripan telah menunjukkan hasil yang positif dalam empat kali penyelenggaraannya, dengan peningkatan signifikan dalam partisipasi masyarakat dan kesadaran tentang pentingnya kebersihan lingkungan. Melalui kegiatan pembersihan bersama ini, terlihat jelas perubahan perilaku warga dalam pengelolaan sampah, yang ditandai dengan peningkatan jumlah sampah yang berhasil dikumpulkan dan kegiatan pembersihan yang dilakukan di luar jadwal resmi. Kendati menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan alat kebersihan dan partisipasi yang belum merata, program ini telah membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut, termasuk pembentukan tim kebersihan tetap dan integrasi pendidikan kebersihan ke dalam kurikulum sekolah. Dukungan berkelanjutan dari pemerintah lokal dan keterlibatan lebih luas dari semua segmen masyarakat diharapkan dapat memperkuat program ini, menjadikan "Jumat Bersih" sebagai model kebersihan berkelanjutan yang dapat direplikasi di wilayah lain.

REFERENSI

- Anas, N. (2020). *Jumat Bersih*.
- Aziz, R., Robbani, R., Munawaroh, D., & Permana, A. T. (2021). Mempererat Persaudaraan Umat Islam Didalam Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) Dan Jumat Bersih (Jumsih) Dengan Nasi Liwet. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(8), 13–32.
- DIAN, R. R. (2023). *Dampak Program Jumat Bersih Terhadap Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Masyarakat Di Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat*. Uin Raden Intan Lampung.
- Dinasti, S. D. (2020). *Jumat bersih*.
- Fitria, F., & Suharyat, Y. (2022). Internalisasi Nilai dan Karakter Melalui Budaya Sekolah Dengan Kegiatan Jumat Bersih di SMAN 8 Bekasi. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 1(4), 9–19.
- Maulana, M. A., Putri, Z., & Rahman, I. T. (2023). Kegiatan Jumat Bersih Sebagai Pembentukan Karakter di Dusun Malabar Desa Banjarsari. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(4).
- Nurhaliza, A., Adha, M. M., & Nurhayati, N. (2023). Pengaruh Kegiatan Jumat Bersih Terhadap Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 60–70.
- Setiawati, R. D., Robiansyah, F., & Darmawan, D. (2022). Implementasi program Jumat bersih dalam pembinaan karakter peduli lingkungan siswa di SD Madani. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(1), 55–72.
- Sianturi, E., Lule, H. E., & Banua, C. M. (2022). Meningkatkan kesadaran terhadap kepedulian lingkungan melalui program Jumat Bersih di Desa Kaima Kecamatan Kauditan. *DEDICATIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 118–126.